

Optimalisasi Pembelajaran Siswa di Masa Pandemi Melalui Strategi Pendampingan Belajar

**Alby M Farisy Aminudin¹, Moh Wildan Fatoni², Aldiansyah Lestari³, Ahmad Syaeful
Rahman⁴**

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: albymf06@gmail.com

²Hukum keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: wildanfatoni7@gmail.com

³Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: aldibarong06@gmail.com

⁴Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Ahmadsyaefulrahman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pendekatan Pendampingan Belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan menjaga pembelajaran agar tetap efektif walaupun di tengah situasi PPKM pandemi covid-19. Bimbingan Belajar yang disinggung dimasukan dalam program harian NINGKAT (Nimba Ilmu dan Ngolah Bakat) yang merupakan salah satu program unggulan Organisasi IMT. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 di SD Al-Hidayah Kampung Gorowong, Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, yang dengannya penelitian ini membawahi 3 kelas. Pada kelas strategi ini, kelas diberikan metode Pendampingan Belajar. Berdasarkan tes yang diberikan pada kelas eksperimen persentasi siswa yang mampu memahami pembelajaran sebelum diberlakukannya pendekatan Bimbingan Belajar ialah 34% dan yang kurang memahami 66%. Dan persentase yang memahami pembelajaran setelahnya diberlakukan metode pendekatan Bimbingan Belajar ialah 80% dan yang kurang memahami ialah 20%. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), dengan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Kemudian metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, dan wawancara. Dengan demikian, menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dengan menggunakan pendekatan Bimbingan Belajar lebih besar dari yang sebelumnya, sebelum metode pendekatan Bimbingan Belajar di hadirkan. Jadi pendekatan metode Bimbingan Belajar ini memiliki efek positif pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: Pandemi, Pembelajaran, Pandemi, Pendampingan Belajar, Siswa.

Abstract

This study aims to find out how the Learning Assistance approach strategy can improve students' ability to think creatively and keep learning effective even in the midst of COVID-19 pandemic PPKM situation. The tutoring mentioned above is included in the NINGKAT (Nimba Ilmu dan Ngolah Bakat) which is one of the flagship programs of the IMT (Ikatan Mahasiswa Tasik) organization. The population in the study were grade 4, grade 5, and grade 6 students at SD AlHidayah Kampung Gorowong, Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. In this strategy class, the class is given the Learning Assistance method. Based on the test given to the experimental class, the percentage of students who were able to understand learning before the implementation of the tutoring Approach was 34%. And those who did not understand was 66%. And the percentage who understands learning after the Guidance Approach is applied was 80%. And those who do not understand are 20%. This research is a type of field research, with a descriptive-quantitative approach. Then the method of data collection in this study through the method of observation and interviews. Thus, it shows that the ability of students to understand the lesson using the tutoring approach is greater than the previous one, before the Guidance Approach method was presented. So this tutoring method approach has a positive effect on the level of students' understanding of learning.

Keywords: *Learning, Student, Pandemic, Study Assistance*

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang mengalami perkembangan dan juga sedang melakukan pembangunan. Untuk memenuhi keperluan pembangunan dan perkembangan ini maka dibutuhkan lah sumber daya manusia yang tentunya berkualitas juga. Ilmu Pengetahuan Dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat saat melalui era globalisasi ini dan persaingan antar individu, antar bangsa pun menjadi semakin ketat.

Di Indonesia sendiri tatkala dunia dan seluruh aspek kehidupan sudah akrab dengan globalisasi dan digitalisasi, kita gagap akan hal ini. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan ini terjadi di Indonesia, diantaranya kurang meratanya tentang pemahaman konsep globalisasi dan digitalisasi itu sendiri, sarana yang kurang memadai akan penggunaan dan kemajuan masyarakat terhadap teknologi digitalisasi, atau bahkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pemahaman globalisasi dan digitalisasi di era sekarang.

Merespon kemajuan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia globalisasi dan digitalisasi maka dalam dunia pendidikan perlu adanya peningkatan kualitas untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang

merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode

Bimbingan Belajar yang diberikan oleh mahasiswa dalam mengatasi kesulitan baik dalam pelajaran nya itu sendiri, maupun digitalisasi yang menjadi jembatan pembelajaran saat ini.

Tentunya kemajuan digitalisasi dalam hal pendidikan, hal ini yang menjadi sorotan utama pembahasan sekarang. Di tengah-tengah paksaan digitalisasi masuk kepada masyarakat karena dampak PPKM Pandemi Covid-19, mampukah masyarakat khususnya siswa-siswi untuk mengimbangi laju perkembangan pendidikan dalam konsep digitalisasi tanpa mengurangi kualitas dan substansi pendidikan itu sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pemerataan pemahaman konsep digitalisasi ini berjalan, yaitu dengan dibimbing oleh yang lebih faham akan konsep digitalisasi yang tadi. Mengambil kepada bahasan awal mengenai pendidikan di era digitalisasi ini, keberhasilan dalam bidang pendidikan bisa dijadikan acuan dalam keberhasilan masyarakat dalam mengolah, memanfaatkan, dan beradaptasi dengan era globalisasi dan digitalisasi.

Oleh karenanya dalam rangka pemerataan digitalisasi dan globalisasi dalam sudut pandang pendidikan, maka metode Bimbingan belajar bisa dianggap solutif dalam mengatasi kesenjangan berfikir ini. Metode bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah cara yang teratur untuk melaksanakan suatu tindakan yang diberikan oleh petugas bimbingan atau dalam hal ini mahasiswa yang diberikan kepada siswa untuk berlatih atau berusaha mendapatkan suatu kepandaian. Dapat ditegaskan pula bahwasanya mengatasi kesulitan belajar ialah usaha untuk menanggulangi keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan oleh adanya hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Dalam kasus yang sekarang hambatan bisa diartikan sebagai digitalisasi dan globalisasi yang kurang siswa-siswi kuasai yang saat ini digunakan sebagai alat untuk belajar.

Pada umumnya bimbingan belajar selama ini dianggap mengurangi waktu bermain anak didik, namun dewasa ini telah terbukti bahwa bimbingan belajar dapat memberikan ilai lebih pada proses belajar anak. Terlebih dimasa pandemi covid-19 ini siswa kurang mendapat asupan pendidikan dari guru, karena harus belajar secara online. Sehingga dalam hal ini kami mahasiswa melakukan aktifitas bimbingan belajar dengan tetap memenuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegansi si siswa. Melaikan seringkali kegagalan ini terjadi

disebabkan karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Hal tersebut menyiratkan bahwa bimbingan belajar memiliki nilai positif dan manfaat sendiri bagi siswa-siswi.

Makna layanan bimbingan belajar yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan serta minat belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan, belajar, potensi dan perkembangan si siswa nya itu sendiri. Dengan demikian fungsi utama dari layanan bimbingan belajar adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa baik di sekolah maupun di masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Tahap pengabdian terdiri atas (1) tahap persiapan pengabdian, yang meliputi observasi ke sekolah, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, dan uji tes awal instrumen penelitian, (2) Tahap pelaksanaan penelitian, yang meliputi penentuan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen penerapan metode Bimbingan Belajar, (3) Pemberian Perlakuan untuk kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Bimbingan Belajar. Metode Bimbingan Belajar bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah setelah pengajaran selesai dan sampai pada tahap akhir, (4) tahap analisis data, meliputi uji lembar penilaian otentik, berdasarkan pengambilan data yang diperoleh dan pengambilan kesimpulan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dimulai di minggu pertama dengan melihat situasi ke lokasi, sekaligus silaturahmi dengan kepala desa, kepala dusun, DKM, tokoh Masyarakat, dll menginformasikan bahwa di desa ini akan ada kami selaku yang KKN akan melaksanakan beberapa program kedepan selama kurang lebih satu bulan lamanya.

Dilanjut dengan mendiskusikan terlebih dahulu objek mana yang akan kami jadikan kelas eksperimen untuk diberlakukannya strategi Bimbingan/Pendampingan Belajar ini. Di dapatkanlah sampel sebanyak 3 kelas, yakni kelas 4, 5, dan 6 di SD Al-Hidayah. Alasan dipilihnya ketiga kelas tersebut juga agar mempermudah dalam kita melaksanakan program, dimana kelas tersebut kelas yang bisa dikatakan cukup dewasa untuk kita teliti keberkembangannya apabila dibandingkan dengan kelas di bawahnya yakni 1, 2, ataupun kelas 3. Dirasa harus untuk diterapkannya metode pendampingan belajar ini tentunya melihat dari perkembangan di lapangan tentang siswa yang kurang perhatiannya terhadap sekolah dan pembelajaran karena pandemi yang melanda juga tentunya.

Pandemi yang melanda menyerang seluruh faktor kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari ekonomi, pariwisata, hingga dampaknya sampai kepada dunia pendidikan.

Dunia pendidikan pun ikut merasakan dampak dari adanya pandemi yang sekarang terjadi, diantaranya diberhentikannya kegiatan tatap muka dalam KBM dan diganti menjadi pembelajaran berbasis daring. Dengan digantikannya metode pembelajaran yang seperti demikian, tentu bagi sebagian pihak perlu adanya adaptasi kembali. Ditambah lagi disebagian wilayah di Tasikmalaya Khususnya belum siap dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis daring ini. Berangkat dari beberapa hal yang dirasa menjadi sebuah masalah baru di dunia pendidikan, perlu adanya tindakan yang mudah-mudahan menjadi solusi atas masalah yang sedang terjadi. Bimbingan belajar hadir menjadi salah satu yang mudah-mudahan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi.

Salah satu alasan lain yang menjadikan dipilihnya metode pendampingan belajar, karena dengan cara seperti ini bisa menjadikan si anak merasakan kembali situasi belajar yang sebagaimana ia gambarkan sebelumnya. Adanya tatap muka langsung, bisa bertemu dengan teman belajarnya walaupun dengan skala yang lebih kecil karena masih dalam masa PPKM. Tapi setidaknya dengan metode demikian bisa menjadi obat untuk rasa rindu si anak terhadap pembelajaran yang ia rasa "sesungguhnya" dengan diberlakukannya metode pendampingan belajar ini.

Tahap yang kami gunakan dalam pelaksanaan metode ini yakni dibagi kepada 3 tahap. Tahap pertama pengujian terhadap sianak sebelum diberlakukannya metode, kedua pelaksanaan progrsm, ketiga pengujian kembali si anak setelahnya program diberjalankan.

Dan setelah dilaksanakannya tahap ketiga, kita bisa dapatkan hasil yang signifikan dibanding dengan hasil di tahap pertama. Artinya metode ini dirasa bisa berjalan dan efektif untuk sedikitnya menjadi solusi atas permasalahan pendidikan yang sebelumnya sudah disinggung terjadi.

Tak hanya berangkat dari data, kami juga di akhir melakukan wawancara terhadap beberapa anak yang menjadi objel eksperimen metode pendampingan belajar ini. Dan kembali mendapatkan penilaian yang positif dari pesrta didik. Kurang lebih tanggapan mereka mengenai program ini ialah dengan program ini situasi belajar yang dulu sedikitnya bisa terobati, suasana pembelajaran yang tercipta juga bisa menjadi pengubah paradigma si anak tentang belajar di masa pandemi yang identik dengan santai, tidak disiplin, dll. Di dalam pendampingan belajar juga tetap kami sisipkan nilai-nilai kedisiplinan seperti datang tepat waktu, membawa catatan pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, berpakaian sopan, dll.

Mudah-mudahan dengan ekspresi yang timbul sedemikian rupa menjadi tolak ukur kesuksesan dan kualitas dari program-program yang telah kita realisasikan di desa Sirnajaya. Mudah-mudahan juga dikemudian hari di waktu yang berbeda, di

situasi yang berbeda, kita semua bisa berjumpa dan tetap bersilaturahmi dengan tetap memiliki rasa yang sama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan hasil baha penerapan Metode Bimbingan belajar dirasa berguna dan berhasil diterapkan, dengan didapatkannya hasil yang signifikan. Pertama kita lakukan wawancara terkait apa saja yang menjadi permasalahan, ternyata banyak sekali. Mulai dari kurangnya kepercayaan diri dalam belajar, kurangnya pemahaman akan pembelajaran yang diajarkan, kurangnya rasa kerjasama antar siswa lain tatkala ada sesuatu yang kurang difahami karena kita tahu diberlakukannya daring salah satu tujuannya agar siswa individual tidak berkerumun, hal ini justru berdampak negatif bagi perkembangan kreatifitas belajar anak, serta kurangnya disiplin akan waktu karena kita tahu kedisiplinan belajar kurang terlalu terasah dalam pembelajaran daring saat ini. Bahkan dari fenomena yang terjadi banyak selentingan atau banyol yang keluar dari pengajar maupun orang tua wali, yakni "di zaman daring seperti ini justru orang tua nyalah yang sekolah, bukan anaknya, anaknya malah main tidak karukaruan".

Dan pada akhirnya mahasiswa hadir untuk mencoba menganalisis dan mencari solusi terhadap permasalahan terutama bidang pendidikan yang terjadi saat ini di masa PPKM Pandemi Covid-19. Diadakanlah NINGKAT sebagai salah satu *Problem Solving* atas ke *Chaos* an pendidikan yang terjadi.

Dilakukan wawancara dan pengamatan terhadap kelas yang menjadi kelas eksperimen keberhasilan penggunaan metode ini, tentunya dengan acuan lembar penilaian otentik yang telah dirumuskan sebelumnya. Lembar penilaian dilemparkan 2 kali kepada kelas eksperimen, pertama saat sebelum Metode Bimbingan Belajar diterapkan, kedua saat setelah Metode Bimbingan Belajar Diterapkan. Dan didapatkanlah hasil yang cukup signifikansi dan mengarah kepada kemajuan pembelajaran si anak di masa daring PPKM Pandemi Covid-19 sekarang.

Artinya setelahnya diberlakukan metode Bimbingan Belajar oleh rekan-rekan mahasiswa dikemas dalam program NINGKAT ini, diharapkan proses bimbingan Belajar ini terus dilakukan oleh orang tua, kakak, bahkan oleh lingkungan. Maksudnya tatkala lingkungan sudah mendukung dan memiliki *vibes* pendidikan yang tinggi, maka akan berdampak terhadap semangat si anak untuk belajar. Sederhananya tatkala kegiatan Bimbingan Belajar serempak dilakukan, maka alasan si anak untuk tidak mengikuti pembelajaran yang sama itu kecil.

Menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Hernawan (2013:9), pembelajaran pada

hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi traksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kepribadian, berakhlak, dan mandiri. Darinya dapat diambil makna bahwa siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Tabel 1.1 Hasil Lembar Penilaian Siklus 1

Aspek	Kriteria	Skor
Percaya Diri	Berani presentasi dan berpendapat.	34%
	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	46%
Disipin	Memperhatikan pelajaran dan tidak gaduh.	94%
	Memperhatikan pelajaran tetapi tetap gaduh.	80%
	Tidak memperhatikan pelajaran tetapi tidak gaduh.	40%
	Tidak memperhatikan pelajaran dan gaduh.	78%

Kerjasama	Pembagian tugas adil dan kerjasama baik..	28%
	Pembagian tugas adil tetapi kerjasama kurang	80%
	Pembagian tugas tidak berjalan dan kerjasama kurang.	78%
	Tidak ada pembagian tugas dan tidak ada kerjasama.	28%

Tabel 1.2 Hasil Lembar Penilaian Siklus 2

Aspek	Kriteria	Skor
Percaya Diri	Berani presentasi dan berpendapat.	80%
	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	90%
Disipin	Memperhatikan pelajaran dan tidak gaduh.	94%
	Memperhatikan pelajaran tetapi tetap gaduh.	80%
	Tidak memperhatikan pelajaran tetapi tidak gaduh.	74%
	Tidak memperhatikan pelajaran dan gaduh.	24%

Kerjasama	Pembagian tugas adil dan kerjasama baik..	88%
	Pembagian tugas adil tetapi kerjasama kurang	90%
	Pembagian tugas tidak berjalan dan kerjasama kurang.	40%
	Tidak ada pembagian tugas dan tidak ada kerjasama.	28%

Keterangan:

100% = 50 Orang

50 Orang dengan rincian:

Kelas 4 : 15 Orang

Kelas 5 : 13 Orang

Kelas 6 : 22 Orang

E. PENUTUPAN

Pendampingan belajar dilakukan di desa Sirnajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan bimbingan belajar. Selain itu siswa juga aktif menjawab soal-soal terkait materi yang diberikan serta mereka juga semangat dalam belajar dan berdiskusi. Mereka tidak segan bertanya jika dirasa ada hal yang mereka kurang fahami terkait materi yang sedang diajarkan. Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Belajar ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang besar, mungkin hambatan-hambatan minor seperti sinyal yang kurang memadai, kuota yang tersedia, perangkat yang tersedia, serta situasi belajar yang berbeda juga alhamdulillah dapat kami atasi. Dengan adanya Bimbingan Belajar ini, berharap dapat menjadi wadah bagi anak agar mereka bisa menggali ilmu pengetahuan lebih banyak lagi serta dapat menjadi motivasi bagi anak untuk menumbuhkan semangat belajar di tengah Pandemi Covid-19 yang berbasis Globalisasi dan Digitalisasi. Harapan tak hanya kepada anak didik siswa-siswi saja, diharapkan dengan adanya Bimbingan Belajar seperti ini bisa menjadi rujukan bagi para pengajar, orang tua, atau civitas pendidikan lainnya yang ada di lingkungan masyarakat bahwa ada metode yang dirasa bisa efektif untuk diterapkan kepada anak di tengah masa pandemi dan Digitalisasi saat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2006. *Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar*. P3M STAIN Purwokerto: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aji, R. H. S. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i, 7(5), 395-420.
- Amti, Erman & Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arikunto Suharsumi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswori & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti. N, W, S. Zulkarnain, Z. 2018. *Pemberian Pengayaan Materi Pelajaran Fisika Untuk Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Luar Jam Sekolah Di Desa Gontoran, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat*. Jurnal Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. 1(2). 1-4
- Dewi E. A. F. 2020. *Dampak covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nurul Izati Maulidia. 2017. *Metode Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.